

Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan: Kunci Sikap Positif terhadap Aplikasi KlikDokter di Indonesia

Eunike Dhianya Nugroho¹, Respati Wulandari^{1*}

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131
E-mail: ²respati.wulandari@dsn.dinus.ac.id

Abstract

KlikDokter Application is an integrated digital platform service as an innovative solution to improve healthcare accessibility. The low number of downloads indicates a lack of potential acceptance of the KlikDokter application. The purpose of the study is to analyze the perception of ease of use and perceived usefulness in relation to attitudes towards using the KlikDokter application in Indonesia. Design: analytical quantitative with a cross-sectional approach. Data collection: online survey, variables: perceived ease of use, perceived usefulness, and user attitudes. Sample: 380 respondents who are users of the KlikDokter application across Indonesia. Sampling technique: purposive, and data analysis using Spearman's rank correlation test. Results: the majority of respondents were women (49.2%), aged 26–35 years (44.7%), earning equal to or more than the minimum wage (61.6%), holding a bachelor's degree or equivalent (37.4%), and employed (71.3%). Respondents found the application easy to use (82.4%), useful (76.7%), and had a positive attitude towards using KlikDokter (78.6%). There is a highly significant relationship between perceived ease of use ($p=0.000$; $r=0.682$) and perceived usefulness ($p=0.000$; $r=0.623$) with attitudes towards use. Conclusion: overall, the evaluation of the KlikDokter application shows positive results. This finding provides empirical evidence that the easier and more useful a healthcare application is, the more it enhances users' attitudes towards its use.

Keywords: Attitudes, KlikDokter Application, Perceived ease of use, Perceived usefulness.

Abstrak

Aplikasi KlikDokter adalah layanan platform digital terintegrasi sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan. Rendahnya unduhan menunjukkan kurangnya potensi penerimaan aplikasi KlikDokter. Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan aplikasi KlikDokter di Indonesia. Desain: kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data: survei online, variabel: persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna. Sampel: 380 responden pengguna aplikasi KlikDokter di seluruh Indonesia. Teknik sampling: purposif dan analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman. Hasil: mayoritas responden adalah wanita (49,2%), 26–35 tahun (44,7%), berpenghasilan lebih/sama dengan UMR (61,6%), pendidikan sarjana/ sederajat (37,4%), dan bekerja (71,3%). Responden merasakan kemudahan (82,4%), merasakan kemanfaatan (76,7%) dan sikap positif dalam menggunakan aplikasi KlikDokter (78,6%). Ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kemudahan ($p=0.000$; $r=0.682$), dan persepsi kemanfaatan ($p=0.000$; $r=0.623$) terhadap sikap penggunaan. Kesimpulan secara umum evaluasi aplikasi KlikDokter menunjukkan hasil yang positif. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa semakin mudah dan bermanfaat suatu aplikasi kesehatan akan semakin meningkatkan sikap penggunaan aplikasi tersebut.

Kata kunci: Aplikasi KlikDokter, Persepsi kegunaan, Persepsi kemanfaatan, Sikap.

PENDAHULUAN

Aplikasi KlikDokter merupakan aplikasi berbasis *online* yang dikembangkan sejak tahun 2008 yang digunakan oleh pengguna atau pasien dengan para dokter dari rumah sakit yang berbeda sesuai dengan

daerahnya. Teknologi kesehatan ini bermula dari *website* yang akhirnya menjadi satu aplikasi khusus. Aplikasi ini dibangun oleh Kalbe Farma bersama dengan PT Medika Komunika Teknologi dan menjadi mitra resmi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KlikDokter, 2024).

Tujuan aplikasi KlikDokter untuk memudahkan pasien berkonsultasi dengan para dokter, membeli obat – obatan, barang kesehatan, mencari artikel kesehatan, dan membuat janji temu dengan rumah sakit atau klinik hanya melalui sebuah *smartphone*. Aplikasi KlikDokter merupakan produk inovasi yang solutif dalam meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu terkait aplikasi Klik Dokter belum banyak dilakukan. Sebuah penelitian penggunaan aplikasi KlikDokter oleh lansia dinilai kurang efektif dan efisien dengan nilai kepuasan kurang dari 70, dan nilai rata-rata error 75% (Maarende et al., 2021). Hasil pengujian pengalaman pengguna pada aplikasi kesehatan yang sejenis, aplikasi KlikDokter berada pada urutan paling rendah. Aplikasi KlikDokter hanya mempunyai nilai lebih tinggi pada skala stimulasi (stimulation). Hasil perbandingan melalui fokus grup diskusi tampilan aplikasi KlikDokter dinilai simpel, sehingga membuat responden ingin menggunakannya kembali (Surahman et al., 2021).

Beberapa model teoritis terkait penerimaan dan penggunaan aplikasi kesehatan online mengemukakan bahwa bahwa faktor penentu terkuat adalah niat (Venkatesh et al., 2003), (Venkatesh et al., 2012). Aplikasi kesehatan online yang dirasa bermanfaat akan meningkatkan niat seseorang untuk menggunakannya (Hoque & Sorwar, 2017). Niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan online juga dipengaruhi oleh harapan kinerja yang dimoderasi faktor karakteristik (usia dan jenis kelamin) (Nunes et al., 2019), persepsi kognitif (persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan), persepsi afektif, persepsi ancaman, kompatibilitas, dan aksesibilitas (Kamaruzaman et al., 2023).

Meningkatnya aplikasi kesehatan menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Jika dibandingkan dengan aplikasi kesehatan sejenis lainnya, aplikasi KlikDokter masih kurang populer. Data pada Play Store tahun 2024 aplikasi KlikDokter memiliki jumlah unduhan kurang lebih 1 juta. Jika dibandingkan dengan aplikasi kesehatan serupa aplikasi KlikDokter memiliki jumlah unduhan yang paling sedikit. Gambaran dapat diasumsikan bahwa aplikasi KlikDokter kurang populer. Di sisi lain aplikasi KlikDokter memiliki potensi manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terfokus pada prinsip pemanfaatan untuk memastikan relevansi dan kegunaan yang bertujuan memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan (Patton, 1997). Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi aplikasi KlikDokter melalui persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna pada masyarakat di Indonesia.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini melibatkan sampel sebesar 380 responden. Perhitungan ukuran sampel berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 0,05 dan jumlah populasi di atas 1.000.000. Teknik pengumpulan data menggunakan survei online (Google Form) yang di sebarakan melalui aplikasi WhatsApp. Kriteria inklusi penelitian ini adalah: bermukim di Indonesia, pernah menggunakan aplikasi KlikDokter di *smartphone* setidaknya satu kali dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah responden berusia responden kurang dari 18 tahun.

Validasi responden bertujuan untuk memastikan bahwa semua responden yang mengisi kuesioner sudah pernah menggunakan aplikasi KlikDokter. Validasi tersebut terdapat pada kuesioner di dalam Google Form yang mengarahkan responden untuk mengunduh aplikasi KlikDokter dan menjalankan aplikasi tersebut sebelum responden mengisi kuesioner.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner persepsi kemudahan (13 butir pertanyaan), persepsi kemanfaatan (8 butir pertanyaan), sikap penggunaan (4 butir pertanyaan). Instrumen penelitian persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan sikap mengacu dari Haryanto yang di kembangkan (Hartono, 2007). Skala pengukuran pada persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan : 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

Skala pengukuran pada sikap penggunaan : 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Uji validitas dan reliabilitas instrumen sudah dilakukan pada 30 responden sebelum pengambilan data secara luas dilakukan. Variabel terikat adalah sikap penggunaan, variabel bebas adalah persepsi kemudahan dan persepsi

kemanfaatan. Analisis data dengan menggunakan uji univariat dilakukan untuk menganalisis karakteristik responden, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap penggunaan. Uji bivariat (korelasi spearman) dilakukan untuk memeriksa hubungan antara variabel persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan dan variabel persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan dan variabel persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan.

HASIL

Jawaban yang masuk dan dianalisis dalam penelitian ini sejumlah 380 responden. Tabel 1 merupakan gambaran dari karakteristik responden penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=380)

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Pria	187	49,2
Wanita	193	50,8
Umur		
18 – 25 Tahun	135	35,5
26 – 35 Tahun	170	44,7
36 – 50 Tahun	52	13,7
51+ Tahun	23	6,1
Penghasilan		
Tidak berpenghasilan	106	27,9
Kurang dari UMR	40	10,5
Lebih/sama dengan UMR	234	61,6
Pendidikan Terakhir		
SMP	21	5,5
SMA	136	35,8
Diploma/Sederajat	66	17,4
Sarjana/Sederajat	142	37,4
Magister	15	3,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	109	28,7
Bekerja di instansi kesehatan	44	11,6
Tidak bekerja di instansi kesehatan	227	59,7

Gambaran Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden antara pria dan wanita tidak berbeda

jauh, pria sebanyak 49,2% dan wanita sebanyak 50,8%. Umur di dominasi oleh responden yang berumur 26–35 tahun (44,7%). Sebagian besar responden memiliki penghasilan lebih/sama dengan UMR (61,6%), berpendidikan sarjana (37,4%) dan bekerja di instansi non kesehatan (59,7%).

Tabel 2 merupakan gambaran dari persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna aplikasi KlikDokter

Tabel 2. Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Sikap Pengguna Aplikasi KlikDokter

Variabel	(f)	%
Persepsi Kemudahan		
Mudah	314	82,4
Tidak mudah	66	17,6
Persepsi Kemanfaatan		
Manfaat	292	76,7
Tidak Manfaat	88	23,3
Sikap Pengguna		
Positif	299	78,6
Negatif	81	21,4

Gambaran dari Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi bahwa aplikasi KlikDokter adalah mudah digunakan (82,4%), bermanfaat (76,7%). Responden memiliki sikap yang positif dalam menggunakan aplikasi KlikDokter (78,6%)

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara persepsi kemudahan dengan sikap penggunaan dan persepsi kemanfaatan dengan sikap penggunaan aplikasi KlikDokter.

Tabel 3. Hubungan Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan dengan Sikap Pengguna Aplikasi KlikDokter

Variabel	r	p
Persepsi Kemudahan	0,682	0.000**
Persepsi Kemanfaatan	0,623	0.000**

Uji rank Spearman. Signifikan pada $p < 0,05$

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hubungan antara persepsi kemudahan dengan sikap penggunaan aplikasi KlikDokter sangat signifikan dengan nilai p sebesar 0.000. Hubungan antara persepsi kemanfaatan dengan sikap penggunaan

aplikasi KlikDokter juga signifikan dengan nilai p sebesar 0.000. Nilai r atau koefisien korelasi baik pada variabel persepsi kemudahan maupun persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan Aplikasi KlikDokter menunjukkan adanya hubungan kuat (0,682 dan 0,623).

PEMBAHASAN

Persepsi kemudahan menyatakan bahwa sejauh mana seseorang dapat mempercayai suatu penggunaan teknologi. Berdasarkan penelitian terdahulu persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem baru dapat digunakan dan dipahami dengan mudah (Hafiz, 2014). Persepsi kemudahan digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan suatu sistem teknologi oleh pengguna yang dilihat berdasarkan tingkat kesulitan bagi pengguna. Indikator dalam penelitian untuk persepsi kemudahan di antaranya yaitu mudah di pelajari, mudah di kendalikan, mudah di mengerti, fleksibel, mudah sehingga mahir, dan mudah digunakan. Dari total 380 responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 314 responden menyatakan jika aplikasi KlikDokter mudah untuk digunakan. Semakin aplikasi mudah digunakan maka semakin positif sikap penggunaannya. Seperti pada penelitian Nisak dkk yang meneliti Determinan Pemanfaatan Aplikasi Si-Cantik sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sidoarjo, penelitian tersebut menyatakan jika kemudahan aplikasi merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pemanfaatan sistem informasi (Nisak et al., 2021).

Persepsi kemanfaatan menyatakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya dan dapat memberikan keuntungan bagi penggunaannya. Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Semakin tinggi persepsi kemanfaatan, semakin besar kemungkinan individu menggunakan teknologi tersebut (Siregar et al., 2023). Indikator dalam penelitian ini untuk persepsi kemanfaatan di antaranya yaitu lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat. Dari kuesioner yang sudah di sebar, sebanyak 292 responden menyatakan jika aplikasi KlikDokter bermanfaat. Semakin

aplikasi bermanfaat, maka semakin positif pula sikap penggunaannya. Pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Ashary dkk dengan Judul Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Alodokter Selama Pandemi Covid-19. Dalam penelitian tersebut mengatakan jika persepsi kemanfaatan suatu aplikasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (Ashary et al., 2022).

Sikap penggunaan merupakan sikap suka atau tidak suka pengguna terhadap suatu teknologi. Rasa tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tersebut atau tidak. Sikap penggunaan didefinisikan sebagai tingkat penilaian seseorang terhadap dampak yang dirasakan ketika menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaan (Robbins, 1964). Indikator pada penelitian ini untuk sikap penggunaan di antaranya baik, bijak, menyenangkan, dan positif. Hasil dari kuesioner yang sudah di sebar, sebanyak 299 responden menyatakan jika aplikasi KlikDokter memiliki kesan yang positif. Sikap penggunaan memiliki nilai positif di pengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan yang memiliki nilai positif. Hal serupa juga di nyatakan oleh Parumpu dkk dalam penelitian Analisis Tam (Technology Acceptance Model) Aplikasi Medscape® Pada Mahasiswa Jurusan Farmasi Universitas Tadulako yang mengatakan jika sikap penggunaan aplikasi di pengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan aplikasi tersebut (Syafiqah et al., 2022).

Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Penggunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna. Hasil dari analisis spearman menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kemudahan dan sikap pengguna dengan nilai p 0.000. Penelitian dengan hasil yang sama juga telah dilakukan oleh Wulandari yang meneliti layanan telemedecin isolasi mandiri Covid-19. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa seluruh dimensi (daya tanggap, keandalan, kualitas informasi, empati, kemudahan penggunaan, dan kegunaan yang dirasakan) memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pengguna (Wulandari, 2022).

Responden pada penelitian ini di dominasi oleh generasi milenial yang usianya antara 26-35 tahun

(44,7%). Generasi tersebut adalah generasi pertama yang tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi digital. Generasi ini belajar dan mengadopsi teknologi dengan cepat sehingga teknologi menjadi media penunjang produktivitas mereka termasuk di bidang kesehatan. Banyak dari generasi milenial yang menggunakan aplikasi kesehatan untuk melacak aktivitas fisik mereka. Generasi ini cenderung memilih untuk mengakses aplikasi kesehatan karena lebih mudah dan nyaman. Secara keseluruhan, mereka memanfaatkan teknologi untuk mendukung dan meningkatkan kesehatan mereka dalam menggunakan informasi untuk membuat keputusan terkait kesehatan (Putri et al., 2021).

Responden pada penelitian ini Sebagian besar adalah seorang pekerja. Generasi milenial sebagai pekerja di era digitalisasi yang mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang semakin mudah di akses untuk mencari segala kebutuhan kesehatan sangat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan Kesehatan.

Aplikasi KlikDokter mudah digunakan karena banyak dari masyarakat yang merasa mudah untuk mempelajari aplikasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada pertanyaan persepsi kemudahan. Mayoritas responden menyatakan bahwa Aplikasi KlikDokter mudah digunakan (82,4%). Lebih lanjut, pernyataan responden yang menyatakan “Saya merasa mudah untuk mempelajari Aplikasi KlikDokter”. Pernyataan tersebut di setuju oleh responden dengan total skor setuju sebanyak 252 (66,3%) dan skor sangat setuju sebanyak 118 (31,1%).

Pada penelitian ini, nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.682. Pada kriteria nilai koefisien korelasi spearman, skor 0.60-0.799 memiliki hubungan yang kuat. Hal itu membuktikan ketika satu variabel nilainya meningkat maka variabel lainnya cenderung meningkat juga. Artinya semakin mudah Aplikasi KlikDokter digunakan maka semakin positif sikap penggunaannya. Persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan.

Hubungan Persepsi Kemanfaatan terhadap Sikap Penggunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel persepsi manfaat dan sikap penggunaan aplikasi KlikDokter ($p= 0,000$). Hasil penelitian ini

menguatkan teori TAM yang menyatakan bahwa sikap seseorang pada penggunaan aplikasi dikaitkan dengan adanya persepsi kemanfaatan terhadap produk aplikasi tersebut. Temuan yang sama juga juga dilakukan pada penelitian sebelumnya yang mengevaluasi Aplikasi e-learning pada mahasiswa (Dewi et al., 2020).

Analisis dari hasil penelitian ini adalah dimungkinkan karena mayoritas responden berusia 26–35 tahun (44,7%) dimana kelompok tersebut termasuk pada kategori usia produktif. Usia produktif akan sangat mungkin untuk cepat beradaptasi dengan teknologi terutama mereka yang bekerja dengan menggunakan bantuan teknologi. Kebanyakan usia produktif akan lebih menyadari akan pentingnya kesehatan. Adanya aplikasi kesehatan akan memudahkan akses ke informasi Kesehatan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kesehatan (Sampoerno, 2008).

Sebagian besar responden berpenghasilan (72,1%) yang artinya responden sudah bekerja (71,3%). Seseorang yang telah bekerja dan memiliki penghasilan memungkinkan mereka untuk berinvestasi pada teknologi. Responden yang sudah bekerja dan berpenghasilan tersebut didominasi oleh kelompok usia 26-35 tahun dimana usia tersebut masuk ke kategori generasi milenial. Generasi milenial yang melek akan teknologi tersebut yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitasnya sehingga akan mempengaruhi karakternya (Sulistiyawan, 2020).

Pendidikan terakhir dari responden yang di dominasi oleh Sarjana/Sederajat (37,4%) juga mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan teknologi. Pendidikan tinggi akan mendorong individu untuk terus belajar dan beradaptasi terutama dengan teknologi baru. Pendidikan akan membantu seseorang dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat berubah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Raditya dan Yasa terkait pengaruh tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula efektivitas dalam penggunaan sebuah teknologi (Raditya & Yasa, 2022).

Penelitian ini memberikan kontribusi yang menguatkan teori penerimaan sebuah aplikasi yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berhubungan pada sikap penggunaan aplikasi

KlikDokter. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi pada persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan masing-masing 0.682 dan 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan aplikasi KlikDokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, A., Pradhanawati, A., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Alodokter Selama Pandemi Covid-19. *Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9520–9534.
- Dewi, L., Sains, A., Adib, K. & Asy'ari, N., Kharisma, A. S., & Asy'ari, A. N. (2020). Evaluasi Tingkat Penerimaan E-Learning pada Mahasiswa Bidang Keilmuan Sosial dan Teknik dengan Technology Acceptance Model (Tam) Evaluation of E-Learning Acceptance Levels in Students in the Social and Technique Science With Technology Acceptance Model (T. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 1–11.
- Hafiz, A. (2014). Pengaruh Citra Merek, Fitur, Kualitas Produk, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Smartfren Android. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2012, 22–43.
- Hartono, J. (2007). *Sistem Infromasi Keperilakuan*.
- Hoque, R., & Sorwar, G. (2017). Understanding factors influencing the adoption of mHealth by the elderly: An extension of the UTAUT model. *International Journal of Medical Informatics*, 101, 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.02.002>
- Kamaruzaman, K. N., Hussein, Z., & Fikry, A. (2023). Factors Affecting Behavioural Intention To Use Mobile Health Applications Among Obese People in Malaysia. *European Journal of Business Science and Technology*, 9(1), 92–117. <https://doi.org/10.11118/ejobsat.2023.002>
- KlikDokter. (2024). *Tentang KlikDokter*. <https://www.klikdokter.com/tentang-kami>
- Maarende, C. A., Sebastian, D., & Restyandito, R. (2021). Perancangan Antarmuka Berdasarkan Evaluasi Usabilitas Penggunaan Aplikasi KlikDokter Untuk Pralansia dan Lansia. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 7(3), 682–694. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v7i3.4081>
- Nisak, U. K., Sartika, S. B., & Cholifah, C. (2021). Determinan Pemanfaatan Aplikasi Si-Cantik Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.298>
- Nunes, A., Limpo, T., & Castro, S. L. (2019). Acceptance of Mobile Health Applications: Examining Key Determinants and Moderators. *Frontiers in Psychology*, 10(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02791>
- Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation: The new century text* (3rd Ed). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putri, C. A., Yahya, E. S., Kania, R., & Kunci, K. (2021). *Sikap dan Niat Perilaku Generasi Milenial dalam Adopsi Platform Telemedicine untuk Layanan Konsultasi Kesehatan Mental*. 4–5.
- Raditya, K. L. D. P., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan dan Kemudahan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1356–1360.
- Robbins, J. H. (1964). Buku Davis 1989. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Sampoerno, D. (2008). *Membangun Bangsa yang Sehat Produktif*. *Kesmas* 3(1), 23–29.
- Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(4), 44–56. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i4.710>
- Sulistiyawan, B. (2020). *Generasi Millennial Sumber Ide*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13270/Generasi-Millennial-Sumber-Ide.html>

- Surahman, M., Widiyasono, N., & Gunawan, R. (2021). Analisis Usability dan User Experience Aplikasi Konsultasi Kesehatan Online Menggunakan System Usability Scale dan User Experience Questionnaire. *Jurnal Siliwangi*, 7(1), 1–8. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jssainstek/article/view/3180>
- Syafiqah, S. alimah, Parumpu, F. amir, & Hardani, R. (2022). Analisis Tam (Technology Acceptance Model) Aplikasi Medscape® pada Mahasiswa Jurusan Farmasi Universitas Tadulako. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1776–1781. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5229>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Wulandari, A. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Layanan Telemedisin Isolasi Mandiri Covid-19 di Wilayah Jawa-Bali 2022. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.